BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun pengertian metode penelitian menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:10) adalah :

> "Metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian."

Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku yang akan melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Adapun pengertian penelitian kuantitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:8) adalah:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan pengertian penelitian kuantitatif menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:39) adalah sebagai berikut:

> "Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dan hakikat di antara variabel-variabel dan dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Selain itu, penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah:

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Pengertian metode deskriptif menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:16) adalah:

> "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain".

Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Pengertian metode verifikatif menurut menurut Sugiyono (2012:55) adalah:

> "Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih".

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif karena bertujuan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2013:20) menyatakan bahwa objek penelitian adalah:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah.

Unit analisis dan unit observasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis pada penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan unit observasi dalam penelitian ini yaitu Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Barat

3.2 Operasionalisasi Variabel

Oprasionalisasi variabel menurut Sumadi (2013:29) adalah:

> " Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain."

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Umum (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel Belanja Daerah (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:39) :

1. Variabel Independen

   Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecendent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

   Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan objek penelitian yaitu pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah.

Peneliti menggunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat.

Data kuantitatif menurut Tanjung dan Devi (2013:76) adalah :

> "Data dalam angka dan lambang matematik atau dengan kata lain dapat diukur dengan skala numerik".

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2013:92) adalah :

> "Merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif".

Skala pengukuran ratio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal,ordinal dan interval dengan keindahan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut atau mempunyai titik awal nol yang berkaitan dengan ketidakhadiran variabel yang sedang diukur. Nilai absolut nol tersebut terjadi pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran ratio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu dengan lainnya (Jonathan, 2012:71).

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu

penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Variabel (x_1) Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh Pemerintah Daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah. (Baldric Siregar, 2015:31)	a. Pajak Daerah b. Retribusi Daerah c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Baldric Siregar, 2015:31)	Rasio
Variabel (x_2) Dana Alokasi Umum	Dana Alokasi Umum adalah transfer dana bagi pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. (Ida Nurchaida, dkk , 2015:4)	Dana yang bersumber dari pendapatan bersih APBN atau pemerintah pusat. (Sahya Anggara, 2016:326)	Rasio
Variabel (y) Belanja Daerah	Belanja Daerah adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperolehpembayarannya kembali oleh Pemerintah Daerah. (Baldric Siregar, 2015:31)	a. Belanja Langsung b. Belanja Tidak Langsung (Baldric Siregar, 2015:31)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:137) mendefinisikan data sekunder adalah:

> "Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan pengertian diatas maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa data kedua yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, literatur-literatur seperti dokumen perusahaan, buku dan internet yang berhubungan dengan sistem akuntansi berupa penjelasan yang diungkapkan mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah.

3.3.2 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data adalah :

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data secara langsung pada instansi yang menjadi objek dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian lapangan sebagai berikut :

   a. Dokumentasi
      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah, serta informasi lainnya yang diperlukan oleh penulis.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, toko buku dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3. Riset Internet (*Online Research*)

   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2014:80) mengungkapkan bahwa populasi adalah:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka penulis menentukan populasi dalam penelitian ini adalah Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah 5 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat periode 2011-2015.

Tabel 3.2
Daftar Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kota/Kabupaten	No	Nama Kota/Kabupaten
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

(Sumber: www.bandung.bpk.go.id 2016)

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Sedangkan teknik sampling yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014:81) adalah:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel."

Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah:

> "*Probability Sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sering disebut sensus.

Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling puprosive* adalah :

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu".

Berikut ini daftar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat yang dijadikan Sampel

No	Kabupaten	No	Kota
1	Kabupaten Cianjur	5	Kota Cirebon
2	Kabupaten Bandung	6	Kota Cimahi
3	Kabupaten Majalengka		
4	Kabupaten Subang		

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017)

Berdasarkan Tabel 3.2 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 Kabupaten dan 2 Kota dengan 5 periode Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat sehingga jumlah sampel 30 (6Kabupaten/Kota x 5 tahun realisasi penerimaan dan pengeluaran).

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis menagadakan penelitian pada Provinsi Jawa Barat dengan pengambilan data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang

dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017, dengan keterangan pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
	Pra Survei :	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Juni	Juli	Ags
1	a. Persiapan Judul								
	b. Perisiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan penelitian :**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan draf skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:120) menyatakan bahwa :

> "Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi".

Sedangkan uji normalitas menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:120) adalah :

> "Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik".

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Dasar pengambilan keputusan menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:225) bisa dilakukan berdasarkan signifikannya, yaitu :

1. Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal.
2. Jika signifikan < 0,05 variabel tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:226) uji heterokedastisitas adalah :

> "Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas".

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan metode *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2013:91) uji multikolinieritas adalah :

> "Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi".

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar,

tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2012: 432).

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut :

a. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;

b. Jumlah data ditambah lagi;

c. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan

d. Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau regresi *tolerance*.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) mentakan bahwa :

> "Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson".

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (*D-W*). Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_O: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *durbin watson* sebesar < 1 dan > 3.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan analisis verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2014:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah.

2. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah pada Provinsi Jawa Barat. Serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2013:277) sebagai berikut :

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;

g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (*SEE*) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (*SEE*) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2/$$

Sumber: Sugiyono (2014:192)

Keterangan :

Y = Belanja Daerah

A = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)

β1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

β2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Alokasi Umum

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen. Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

3. Analisis Korelasi Linear Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dengan Belanja Daerah. Menurut Husein Umar (2011:233) kuat atau tidaknya antara variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna dan

b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) terhadap Belanja Daerah (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : Amos Neolaka (2014:131)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X.

r2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya."

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah. Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Hipotesis

H01 ; $\rho = 0$, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

H11 ; $\rho \neq 0$, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

H02 ; $\rho = 0$, Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

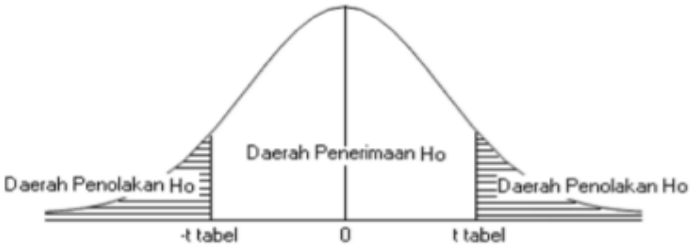
H12 ; $\rho \neq 0$, Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

b. Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat kebebasan (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan thitung dengan t-tabel H0 ditolak apabila thitung < t-tabel ($\alpha = 0,05$). Kriteria penarikan pengujian jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

   1. Jika thitung ≥ t-tabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya

   2. Jika thitung ≤ t-tabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber : Sugiyono (2013:226)

1. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Belanja Daerah. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).